

**ANALISIS KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S1) Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**ROSI AVRISA**

**2018/18053055**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**



**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**“ANALISIS KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI KABUPATEN PASAMAN”**

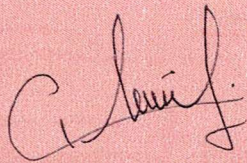
**Nama : Rosi Avrisa**  
**BP/NIM : 2018/18053055**  
**Keahlian : Ekonomi Koperasi**  
**Departemen : Pendidikan Ekonomi**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis**

**Disetujui oleh**

**Padang, Maret 2023**

**Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi**

**Pembimbing**



**Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd**  
**NIP.198203112005012005**



**Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si**  
**NIP.197705252005011005**



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**


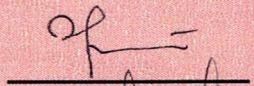
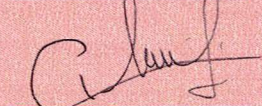
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

**“ANALISIS KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI KABUPATEN  
PASAMAN”.**

**Nama : Rosi Avrisa**  
**BP/NIM : 2018 /18053055**  
**Keahlian : Ekonomi Koperasi**  
**Departemen : Pendidikan Ekonomi**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis**

**Padang, Maret 2023**

**Tim Penguji**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Ketua	Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si	
2.	Anggota	Dr. Yuhendri L V, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosi Avriska  
Nim/ Tahun Masuk : 18053055/2018  
Tempat/Tanggal Lahir : Tantaman, 02 April 2000  
Departemen/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Nomor Hp : 082268256186  
Judul Skripsi : Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Kabupaten Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2023

Yang menyatakan



*Rosi Avriska*  
Rosi avriska  
NIM. 18053055

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan yang berjudul “Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Kabupaten Pasaman” dengan baik.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan inspirasi bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi untuk dijadikan sebagai sarana ibadah di jalan Allah SWT dan semoga kita semua mendapat syafa'at dari beliau di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Zulkifli dan Amak Rosda Yeni yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik secara material maupun non-material kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd,M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

4. Ibu Rani Sofya S.Pd,M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Bapak Dr. Yulhendri, M.Si selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu serta masukan dengan penuh kesabaran dalam membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Yuhendri LV, S.Pd, M.Pd selaku penguji I dalam penelitian ini yang telah memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd selaku penguji II dalam penelitian ini yang telah memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Bapak/ibu dosen staff pengajar dan staff administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu, arahan, masukan, saran dan pelayanan terhadap skripsi ini
9. Kakak-kakak dan adik-adik saya yang tersayang Sandra, Sandri, Rika Novisa, Rapit Pratama, Riza Noviana, Risma Amesha, Dan Airin Vebri Yeki yang memberikan dukungan baik berupa material dan doa kepada penulis.
10. Segenap keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya Vidora Utami yang sudah menjalani susah senang bersama, tetap semangatt.
11. Kepada teman-teman departemen Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan pembuatan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
13. Terakhir kepada *mood booster* penulis yang telah menemani hari-hari yang sulit dengan musik dan film yang sangat membantu penulis dalam merilekskan badan ketika mengalami kelelahan dan kebosanan.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dukungan, doa dan motivasi yang telah diberikan tidak sia-sia. Semoga Allah SWT memberikan imbalan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih terbatas, olehkarena itu penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti berharap ada saran dan kritikan yang membangun dari banyak pihak demi kebaikan dan kelancaran skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2023

Penulis

Rosi Avriska

## ABSTRAK

**Rosi Avrifa (18053055) : Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Kabupaten Pasaman**

**Pembimbing : Dr. Yulhendri, M.Si**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering dialami oleh berbagai daerah, termasuk Kabupaten Pasaman. Permasalahan kemiskinan tidak hanya aspek moneter saja, akan tetapi juga terkait permasalahan lain yang bersifat multidimensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kemiskinan multidimensi dan menganalisis pengaruh lapangan pekerjaan utama, disabilitas dan lokasi tempat tinggal terhadap kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman pada tahun 2021.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman dan sumber lainnya sebagai pendukung dengan jumlah sampel 2442 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Alkire-Foster*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan *SPSS 22*.

Hasil penelitian menunjukkan indeks kemiskinan multidimensi adalah 0,3241. 1) Lapangan pekerjaan utama memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan multidimensi. 2) Disabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan multidimensi. 3) Lokasi tempat tinggal memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan multidimensi.

Disarankan kepada pemerintah setempat dapat mengatasi kemiskinan pada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang makmur. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kebijakan yang telah dikeluarkan untuk mengatasi kemiskinan dan menambah variabel yang diteliti serta menggunakan metode analisis yang terbaru.

***Keywords : Kemiskinan Multidimensi, Metode Alkire-Foster, Lapangan Pekerjaan Utama, Disabilitas, Lokasi Tempat Tinggal***



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI ...Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Desain penelitian .....	41
B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Populasi Dan Sampel .....	44
D. Data Dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 10 Kabupaten Termiskin di Provinsi Sumatera Barat.....	7
Gambar 2 Dimensi dan Indikator IKM.....	19
Gambar 3 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4 Persentase Jumlah Penduduk Miskin Multidimensi.....	56
Gambar 5 Persentase penduduk miskin tiap indikator.....	58
Gambar 6 jumlah penduduk miskin pada indikator partisipasi sekolah.....	59
Gambar 7 Jumlah penduduk miskin pada indikator tamat SMA/ sederajat.....	60
Gambar 8 Jumlah penduduk miskin pada indikator bahan bakar memasak.....	61
Gambar 9 Jumlah penduduk miskin pada indikator air bersih.....	63
Gambar 10 Jumlah penduduk miskin pada indikator sanitasi.....	64
Gambar 11 Jumlah penduduk miskin pada indikator sehat.....	65
Gambar 12 Jumlah penduduk miskin pada indikator sumber penerangan.....	66
Gambar 13 Jumlah penduduk miskin pada indikator imunisasi.....	67
Gambar 14 Jumlah penduduk miskin pada indikator rantai.....	68



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Penduduk Miskin di Indonesia.....	2
Tabel 2 Perkembangan Penduduk Miskin di Kabupaten Pasaman.....	6
Tabel 3 Penduduk yang Tidak Memiliki Ijazah SD di Kabupaten Pasaman .....	8
Tabel 4 Bobot Dimensi dan Indikator IKM .....	23
Tabel 5 Deskripsi Dimensi dan Indikator IKM.....	42
Tabel 6 Karakteristik sosial ekonomi.....	43
Tabel 7 Perkembangan Kemiskinan di Kabupaten Pasaman	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 8 Perhitungan Kemiskinan Multidimensi di Kabupaten Pasaman tahun 2021 .....	57
Tabel 9 Jumlah Penduduk Miskin Tiap Indikator.....	57
Tabel 10 statistik deskriptif.....	69
Tabel 11 Output Case Processing Summary .....	71
Tabel 12 Output coding variabel dependen .....	71
Tabel 13 Model Fit dan Keseluruhan Model .....	72
Tabel 14 Model Fit dan Keseluruhan Model .....	73
Tabel 15 Kelayakan model regresi.....	74
Tabel 16 Koefisien deterimansi .....	75
Tabel 17 Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel 18 Matriks klasifikasi.....	77
Tabel 19 Hasil uji koefisien regresi logistik .....	78
Tabel 20 Ringkasan hasil pengujian .....	81



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan permasalahan umum yang terjadi pada saat ini. Kemiskinan juga merupakan sebuah permasalahan global yang banyak dihadapi oleh seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia.

Menurut Dehury dan Mohanty (2015) kemiskinan merupakan individu yang tidak mampu atau memiliki keterbatasan terhadap sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi dan setiap daerah memiliki cara untuk mengatasinya. Dalam menentukan garis kemiskinan, terdapat beberapa paradigma yang bisa digunakan yaitu yang pertama, paradigma pembangunan manusia yang digunakan untuk mengukur kemajuan negara yang didasarkan pada dimensi pengembangan manusia. Yang kedua pembangunan manusia yang berarti adanya evolusi dasar teoritis yang menyebabkan berkembangnya kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang terjadi ketika ketika berusaha untuk mencapai cita-cita bangsa yang adil dan makmur. Sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Akan tetapi tetap saja mendapatkan kesulitan dalam melakukan upaya tersebut. Salah satu kesulitan yang didapatkan ketika melakukan upaya tersebut adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan tersebut, sehingga upaya yang dilakukan tidak berdampak sama sekali karena tidak samanya

penyebab dari kemiskinan masyarakat itu sendiri. Untuk menanggulangi kemiskinan secara makro diperoleh data melalui hasil Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) yang mana survei ini dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam mengukur kemiskinan, BPS sering menggunakan pendekatan yang disebut pendekatan ekonomi. Yang mana pendekatan ini hanya melihat kemiskinan pada satu indikator saja yaitu berdasarkan pengeluaran perkapita perbulannya. Walaupun demikian, pendekatan ini masih banyak digunakan di dunia. Secara global, selama ini indikator yang sering digunakan dalam menghitung angka kemiskinan yaitu melalui pendekatan moneter seperti garis kemiskinan dengan batas USD 1,25 dan USD 1,25 Purchasing Power Parity.

Pada tabel di bawah ini dapat kita lihat bagaimana perkembangan kemiskinan di Indonesia 5 tahun terakhir:

**Tabel 1 Perkembangan Penduduk Miskin di Indonesia**

Tahun	Jumlah (ribu jiwa)	Persentase
2017	27.771,22	10,64
2018	25.949,80	9,82
2019	25.144,72	9,41
2020	26.424,02	9,78
2021	27.524,77	10,14

*Sumber : BPS, diolah 2022*

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa tercatat jumlah penduduk miskin pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27 ribu jiwa. Kemudian pada tahun 2018 penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan menjadi 25 ribu jiwa. Pada tahun 2019, penduduk miskin di Indonesia



berjumlah 25 ribu jiwa. Akan tetapi pada tahun 2020, penduduk miskin di Indonesia meningkat lagi yaitu sekitar 26 ribu jiwa. Kemudian pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin tambah meningkat menjadi 27 ribu jiwa.

Fenomena kemiskinan itu merupakan sesuatu yang kompleks, dalam arti tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi-dimensi lain di luar ekonomi, namun selama ini kemiskinan lebih sering dikonsepsikan dalam konteks ketidakcukupan pendapatan dan harta (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya berada dalam lingkungan dimensi ekonomi (Nanga, 2006).

World Bank (2002) menyebutkan bahwa apabila definisi kemiskinan diperluas hingga mencakup dimensi-dimensi lain dari kesejahteraan manusia, seperti konsumsi, pendidikan, kesehatan dan akses infrastruktur dasar yang memadai, maka kemiskinan tetap akan menjadi isu utama. Laporan Bank Dunia dalam ikhtisarnya tentang kemiskinan di Indonesia juga menyebutkan bahwa kemiskinan dari segi non-pendapatan adalah masalah yang lebih serius dibanding kemiskinan dari segi pendapatan

Pada tahun 1978, muncul seorang ahli yang bernama Amartya Sen yang mengkritik pendekatan kemiskinan dengan menggunakan analisis moneter. Menurutnya, pendekatan analisis moneter tersebut hanya mencakup sebagian kecil dari segitu banyaknya permasalahan-permasalahan kemiskinan. Dia juga menambahkan bahwa, permasalahan kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan daya beli,

penghasilan atau konsumsi saja. Akan tetapi banyak terdapat dimensi lain yang lebih luas dari kondisi kemiskinan tersebut (Prakarsa, 2013).

Sama halnya dengan Amartya Sen, Tjiptoherianto (1996, hal. 73) juga memberikan pendapatnya terkait dengan pengukuran kemiskinan. Ia juga berpendapat bahwa kemiskinan tidak bisa hanya diukur dengan menggunakan pendekatan ekonomi saja. Walaupun selama ini pengukuran kemiskinan menggunakan pendekatan ekonomi. Namun permasalahan kemiskinan jauh lebih luas cakupannya, bukan hanya permasalahan ekonomi saja. Permasalahan kemiskinan juga terkait dengan pola pikir masyarakat, contohnya sikap-sikap apatis, pasrah diri, ketidak berdayaan yang telah mengurung kehidupan masyarakat miskin.

Selain itu akomodasi pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, air minum, listrik, jalan, dan sebagainya dalam memenuhi kebutuhan penduduk pada pengukuran kemiskinan menggunakan pendekatan ekonomi tidak menggunakan data tersebut. Padahal indikator tersebut merupakan fasilitas sosial yang sangat berpengaruh dalam memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Tjiptoherianto, 1996, hal. 73).

Berdasarkan studi yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang didapatkan dengan kondisi yang tengah dialami oleh penduduk miskin jika pengukuran kemiskinan menggunakan pendekatan analisis moneter. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Katzman dkk (1988), ia menemukan bahwa terdapat 13% rumah tangga di Montevideo Uruguay yang penduduk dengan pendapatan



miskin akan tetapi mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Sedangkan pada kasus sebaliknya terdapat 7,5% penduduk yang tidak miskin akan tetapi mereka tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Awal mulanya, konsep kemiskinan multidimensi dikemukakan oleh Amartya Sen yang mana dia mengatakan bahwa kemiskinan tersebut harus dilihat dari berbagai dimensi (Prakarsa, 2013, hal. 1). Pemikiran luas tentang kemiskinan multidimensi seperti yang diungkap oleh Bourgignon & Chakravarty (2003) bahwa kemiskinan atau kesejahteraan seseorang tergantung pada variabel keuangan maupun non keuangan, oleh karena itu pengukuran kemiskinan harus didasarkan pada indikator-indikator pendapatan atau pengeluaran dan juga pada indikator-indikator non-income sehingga dapat mengidentifikasi aspek-aspek dari kesejahteraan atau kemiskinan yang tidak tertangkap oleh hanya variabel pendapatan. Laporan Bank Dunia dalam ikhtisarnya tentang kemiskinan di Indonesia mendukung pendapat ini dengan menyebutkan bahwa kemiskinan dari segi non-pendapatan adalah masalah yang lebih serius dibanding kemiskinan dari segi pendapatan. Menurut World Bank (2002, hal. 37) apabila definisi kemiskinan diperluas hingga mencakup dimensi-dimensi lain kesejahteraan manusia seperti konsumsi, pendidikan, kesehatan dan akses infrastruktur dasar yang memadai, maka kemiskinan tetap akan menjadi isu utama di Indonesia.

Karena timbulnya beberapa pendapat mengenai kemiskinan multidimensi ini, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk

pengukuran kemiskinan multidimensi. Salah satu metode yang diperkenalkan adalah metode Alkire-Foster (2013, hal. 239).

Metode Alkire-Santos ini dirumuskan oleh Sabine Alkire dan James Foster yang mana mereka merupakan peneliti yang berasal dari *Oxford Poverty and Human Development Initiative* (OPHI). Metode ini mengklasifikasikan kemiskinan yang didasarkan pada deprivasi yang dialami oleh orang miskin tersebut.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemiskinan multidimensi ini adalah Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) yang mana dapat melihat gambaran kemiskinan, baik individu maupun rumah tangga yang komprehensif. IKM ini juga dirumuskan oleh *Oxford Poverty and Human Development Initiative* (OPHI) dan juga *United Nations Development Program's Human Development Report Office* (UNDP-HDRO) pada tahun 2010 (Prakarsa, 2020, hal. 12).

**Tabel 2 Perkembangan Penduduk Miskin di Kabupaten Pasaman**

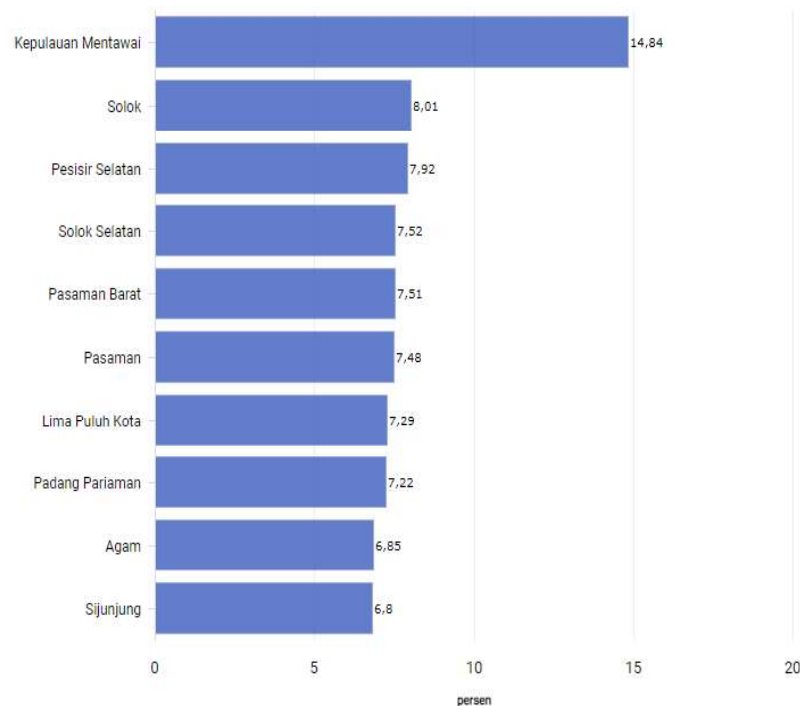
Tahun	Jumlah (ribu jiwa)	Persentase
2017	20,38	7,41
2018	20,31	7,31
2019	20,22	7,21
2020	20,29	7,16
2021	21,57	7,48

*Sumber : BPS, diolah 2022*

Di Kabupaten Pasaman juga terdapat permasalahan yang namanya kemiskinan dan juga melakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi kemiskinan. Berdasarkan data dari BPS tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasaman mengalami fluktuasi dalam 5 tahun belakang, perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan



pendekatan moneter. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasaman 7,41%, tahun 2018 tingkat kemiskinannya menjadi 7,31%, tahun 2019 tingkat kemiskinan sekitar 7,21%, tahun 2020 terdapat 7,16%, kemudian pada tahun 2021 jumlah kemiskinan di Kabupaten pasaman meningkat menjadi 7,48%.



*Sumber : Databoks, 2021*

### **Gambar 1. 10 Kabupaten Termiskin di Provinsi Sumatera Barat**

Pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 10 kabupaten termiskin yang ada di Sumatera Barat yang secara keseluruhan terdapat 19 kabupaten. Angka kemiskinan tersebut dipimpin oleh Kepulauan Mentawai yaitu sekitar 14,84%, kemudian disusul oleh Solok yaitu sekitar 8,01%. Dari 10 kabupaten termiskin tersebut, dapat kita lihat bahwa Kabupaten Pasaman juga menduduki 10 kabupaten termiskin di Sumatera

Barat, yang mana Kabupaten Pasaman berada di peringkat 5 dengan angka 7,48 %. Kemudian yang berada diposisi terakhir adalah Kabupaten Sijunjung dengan angka 6,8%.

Salah satu contoh kemiskinan yang dilihat dari sudut pandang dimensi pendidikan, seberapa banyak penduduk yang tidak memiliki ijazah SD di Kabupaten Pasaman pada tahun 2020-2021.

**Tabel 3 Penduduk yang Tidak Memiliki Ijazah SD di Kabupaten Pasaman (persentase)**

Laki-laki		Perempuan		Total	
2020	2021	2020	2021	2020	2021
7,44	0,34	9,13	21,39	18,31	20,87

*Sumber: BPS, diolah 2022*

Dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 sampai tahun 2021, total persentase penduduk yang tidak mempunyai ijazah SD mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2020 penduduk yang tidak memiliki ijazah SD sekitar 18,31 % kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 20,87%. Ini artinya masih banyak penduduk di Kabupaten Pasaman yang hanya tamatan SD atau pernah bersekolah di jenjang SD atau tidak pernah sekolah sama sekali. Kondisi ini tidak sesuai dengan target Program Wajib Belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas terdapat permasalahan kemiskinan yang bersifat multidimensi di Kabupaten Pasaman. Hal ini dikarenakan, kemiskinan tidak hanya sebatas persoalan ekonomi saja masih ada keterkaitannya dengan dimensi atau aspek lain seperti pendidikan, kesehatan dan standar hidup.

Telah banyak penelitian yang menganalisis tentang kemiskinan, akan tetapi masih jarang yang melihat kemiskinan dari segi multidimensi. Penelitian yang dilakukan oleh Jacobus dkk. (2019) yang melihat pengaruh karakteristik sosial ekonomi rumah tangga terhadap kemiskinan. Faktor-faktor yang menjadi karakteristik sosial ekonomi rumah tangga yang mempengaruhi kemiskinan pada dasarnya tidak memiliki perbedaan pada kemiskinan dengan konsep apapun, baik itu kemiskinan moneter (monetary poverty) maupun kemiskinan multidimensi (multidimensional poverty) (Ataguba, Fonta, & Ichoku, 2011).

Semua karakteristik sosial ekonomi rumah tangga berpengaruh terhadap kemiskinan, akan tetapi ada perbedaan pada besar kecilnya pengaruh tersebut. Terdapat beberapa variabel dari sosial ekonomi rumah tangga yang pengaruhnya lebih besar terhadap kemiskinan moneter, akan tetapi dalam aspek lain terdapat pengaruh yang lebih besar terhadap kemiskinan multidimensi (Artha & Dartanto, 2018).

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Bautista (2018) menganalisis kemiskinan multidimensi dan kemiskinan moneter pada tahap analisis rumah tangga di negara Filipina dan dia menemukan bahwa adanya hasil yang perbedaan yang didapatkan antara faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan moneter dan kemiskinan multidimensi. Selanjutnya, Brück dan Kebede (2013) menganalisis kemiskinan multidimensi dan kemudian pengaruh karakteristik sosial ekonomi rumah tangga dengan kemiskinan moneter dibandingkan dengan menggunakan



pendekatan konsumsi yang ada di perdesaan Ethiopia. Hasil yang mereka dapatkan menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi rumah tangga memiliki pengaruh yang berbeda pada kemiskinan rumah tangga jika dilihat dari perspektif yang berbeda.

Keban (1994) mengatakan bahwa terdapat tiga kelompok faktor penyebab kemiskinan rumah tangga yaitu: (i) karakteristik individu, (ii) karakteristik pekerjaan, dan (iii) karakteristik lingkungan. Dijelaskan juga bahwa kemiskinan akan mempengaruhi secara langsung karakteristik pekerjaan, akan tetapi untuk mendapatkan pekerjaan tertentu akan dilihat dari karakteristik individu dan karakteristik lingkungannya. Beberapa di antara karakteristik individu adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur keuangan, rendahnya pendidikan/keterampilan yang dimiliki dan kecilnya modal yang tersedia, sedangkan karakteristik lingkungan bisa berupa wilayah tempat tinggal (desa/kota) atau kondisi sosial ekonomi. Pada penelitian ini, karakteristik rumah tangga yang digunakan adalah lapangan pekerjaan utama, disabilitas dan lokasi tempat tinggal.

D.R.P. Artha dan Teguh Dartanto dalam penelitiannya pada tahun 2020 juga menemukan bahwa lokasi tempat tinggal berpengaruh positif terhadap kemiskinan multidimensi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana Bella tahun 2015 orang penyandang disabilitas berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Sophie Mitra dkk tahun 2013 juga menemukan bahwa penyandang disabilitas berpengaruh terhadap kemiskinan multidimensi. Kemudian penelitian

yang dilakukan oleh Abdul Salam dkk tahun 2021 menyatakan bahwa lapangan pekerjaan utama berpengaruh terhadap kemiskinan.

Dari penjabaran sebelumnya Kabupaten Pasaman masuk dalam kategori 10 kabupaten termiskin di Sumatera Barat. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kondisi kemiskinan yang bersifat multidimensi di Kabupaten Pasaman, apakah dengan menggunakan pendekatan multidimensi Kabupaten Pasaman masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi atau tidak. Selain dari segi multidimensi, terdapat beberapa karakteristik sosial rumah tangga yang mempengaruhi kemiskinan. Pentingnya mengetahui tingkat kemiskinan multidimensi akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk mengambil tindakan dan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan dan penyebab dari kemiskinan tersebut. Maka dari itu setelah mengetahui angka kemiskinan multidimensi, penulis juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik sosial ekonomi rumah tangga berupa lapangan pekerjaan utama, disabilitas dan lokasi tempat tinggal mempengaruhi kemiskinan multidimensi. Dengan itu penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Kemiskinan Multidimensi di Kabupaten Pasaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih banyaknya kemiskinan ditemukan di Indonesia

2. Penggunaan pendekatan moneter untuk mengukur kemiskinan banyak dikritik oleh para ahli
3. Terdapat perbedaan hasil pengukuran kemiskinan menggunakan pendekatan moneter dengan keadaan yang sebenarnya
4. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang harus dibahas secara multidimensi, tidak cukup dengan melihat pengeluaran dan pendapatan saja
5. Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 10 kabupaten termiskin di provinsi Sumbar
6. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pasaman mengalami fluktuasi 5 tahun belakangan
7. Masih banyaknya penduduk yang tidak memiliki ijazah SD sehingga tidak terpenuhi target Program Wajib Belajar 9 Tahun yang diinginkan pemerintah
8. Beragamnya kondisi kemiskinan di Kabupaten Pasaman
9. Karakteristik sosial ekonomi rumah tangga mempengaruhi kemiskinan
10. Pengukuran kemiskinan menggunakan Indeks kemiskinan Multidimensi lebih cocok digunakan dalam menganalisis masalah ini

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kondisi kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman pada tahun 2021?



2. Bagaimana pengaruh lapangan pekerjaan utama terhadap kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimana pengaruh disabilitas terhadap kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman?
4. Bagaimana lokasi tempat tinggal terhadap kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kondisi kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman
2. Untuk menganalisis pengaruh lapangan pekerjaan utama terhadap kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman
3. Untuk menganalisis pengaruh disabilitas terhadap kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman
4. Untuk menganalisis pengaruh lokasi tempat tinggal terhadap kemiskinan multidimensi di Kabupaten Pasaman

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori untuk ilmu pengetahuan dan referensi kedepannya

mengenai kemiskinan dari segi multidimensi dan hal-hal yang mempengaruhi kemiskinan multidimensi.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman sehingga dapat membuat regulasi mengenai penghitungan kemiskinan dari segi multidimensi.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi ilmu untuk peneliti selanjutnya mengenai kemiskinan multidimensi dan variabel yang mempengaruhinya di Kabupaten Pasaman.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi maupun wawasan kepada masyarakat mengenai kemiskinan multidimensi dan hal-hal yang mempengaruhinya di Kabupaten Pasaman.